

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara berkembang dimana salah satu masalah kesehatan yang utama adalah penyakit jantung dan pembuluh darah (Charles A. S, 2016). *World Health Organization (WHO)* (2012) menyatakan bahwa terdapat 17,3 juta manusia meninggal akibat dari penyakit jantung dan pembuluh darah dan diperkirakan akan mengalami peningkatan mencapai 23,6 juta manusia sampai tahun 2030. Penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia termasuk penyebab kematian tertinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dilihat dari Prevalansi penyakit jantung dan pembuluh darah dari data Riskesdas 2013 mencapai 26,8% (Irawati, 2013).

Penyakit Kardiovaskular Termasuk penyakit yang berkaitan dengan jantung dan pembuluh darah (Syahruramdhani, 2016). Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit Kardiovaskuler yaitu hipertensi, kolesterol, diabetes melitus, obesitas, dan gaya hidup. Kolesterol termasuk bagian penting dari dalam tubuh seperti lemak yang diproduksi dalam tubuh secara alami. Tempat untuk memproduksi kolesterol berada di hati sebanyak 75% dan sisanya termasuk sesuatu yang dikonsumsi oleh tubuh. Hati menghasilkan kolesterol dengan beberapa fungsi seperti, hormon korteks adrenal, vitamin D, dan garam empedu yang fungsinya bekerja untuk usus dalam meresap lemak (Anies, 2015).

Kadar kolesterol yang berlebihan dalam darah atau yang disebut dengan hiperkolesterolemia akan menjadi pengendapan dalam darah arteri yang akan membuat pengerasan dan penyempitan pada pembuluh darah yang disebut dengan aterosklerosis (Nilawati, 2008). Hiperkolesterolemia termasuk salah satu gangguan metabolisme dalam tubuh yang paling mempengaruhi lemak dimana terdapat kadar kolesterol total yang tinggi didalam darah, normal kolesterol dalam darah 200 Mg/dl (Andygian, 2013).

Adapun cara untuk mengurangi kadar kolesterol yang terlalu tinggi didalam tubuh dengan menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi dalam menangani penyakit hiperkolesterolemia biasanya masuk dalam golongan obat statin, fibrat, resin (Bull dan Murel, 2007). Contoh dari terapi farmakologi yaitu statin, tetapi apabila obat ini di konsumsi dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan efek samping, salah satunya dapat menyebabkan miopati yang dapat berkembang menjadi rabdomiolis, dan dalam kondisi lanjut dapat menyebabkan gagal ginjal dan kematian. Terdapat pengobatan yang dapat meminimalkan efek samping dari obat – obatan yaitu dengan terapi non farmakologis. Terapi non farmakologi utama yang dapat menurunkan kadar kolesterol yaitu dengan cara perubahan gaya hidup, diet rendah kolesterol dan lemak jenuh, olahraga, dan pemantauan berat badan (Puspita, 2016). Beberapa terapi non farmakologi yang terdapat di Indonesia yaitu tanaman tradisional, bekam, akupuntur, dan pijat refleksi (Wulandari, 2105). Selain itu, salah satu terapi komplementer yang dapat menurunkan kadar kolesterol yang ada

didalam tubuh adalah bekam. Studi analisis yang dilakukan oleh Syahruramdhani *et al.*, (2017), Terapi bekam menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kolesterol total. Bekam sendiri masuk ke dalam jenis terapi non farmakologi dengan cara kerjanya yang membersihkan darah CPS (*causative pathologssical substanses*) dengan membersihkan racun, bekas metabolisme - metabolisme, kolesterol, asam urat, glukosa yang berlebih, dan sel radang (El Sayed, 2013).

Terapi bekam basah menurut *National Institute of Health* merupakan suatu pengobatan yang tujuannya untuk menyembuhkan suatu penyakit, teknik pengobatannya berupa perawatan kesehatan, produk, dan praktik yang secara umum bukan termasuk kedalam pengobatan konvensional. (Kautsar, Norika, & Widiyanto, t.t, 2010).

Pengobatan Bekam dipercayai oleh masyarakat Islam yang ada di Indonesia sebagai metode pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi yang tujuannya untuk mengobati berbagai macam penyakit (Suwarsi, 2019). Mekanisme terapi bekam dapat membuka barrier kulit yang meningkatkan fungsi dari ekskresi kulit, nantinya akan mengeluarkan lipid dan material dimana bersifat hidrofobik yang salah satunya adalah lipoprotein, kolesterol termasuk bagian dari lipoprotein darah (Maulida, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maulida (2017), yang meneliti tentang efektifitas terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada penderita

hiperkolesterolemia penelitian ini menyatakan bahwa terdapat keefektifan dari terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia.

Penelitian oleh Seto dan Sugiarti (2016), yang meneliti gambaran kadar kolesterol pada pasien terapi bekam memperoleh hasil, tidak semua sampel mengalami penurunan kadar kolesterol total. Hal tersebut dikarenakan dijelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol total dalam tubuh tetap tinggi yaitu: merokok, stress(kondisi psikis).

Penelitian mengenai pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol total dilakukan pada mahasiswa laki – laki PSIK FKIK UMY karena dilihat dari studi pendahuluan didapatkan 25 mahasiswa yang menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat di *google form* terkait aktivitas, pola makan, dan gaya hidup mahasiswa yang kurang baik yang dapat memicu terjadinya kadar kolesterol yang berlebih di dalam tubuh. Maka berdasarkan uraian yang telah djelaskan diatas penelitian kali ini meneliti mengenai pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol total pada mahasiswa laki – laki di PSIK FKIK UMY.

B. Rumusan Masalah

Apakah terapi bekam basah berpengaruh terhadap kadar kolesterol total pada mahasiswa laki-laki Program Studi Ilmu Keperawatan UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol total.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang akan dilakukan penelitian terkait usia.
- b. Menilai perbedaan *pre* dan *post* dilakukan terapi bekam terhadap kadar kolesterol total pada mahasiswa laki – laki di PSIK FKIK UMY.
- c. Mengetahui perbedaan kadar kolesterol total pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada mahasiswa laki – laki PSIK FKIK UMY.

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya, dan bisa memberikan hasil yang baik. Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan sebagai saran/masukan bagi :

1. Bagi instansi pelayanan kesehatan

Bagi instansi pelayanan kesehatan diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk membuka praktik mengenai terapi bekam terhadap kadar kolesterol.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan penelitian ini diharapkan bisa ditambahkan sebagai materi mengenai penanganan terhadap tingginya kadar kolesterol.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat memperkenalkan terapi bekam sebagai pengobatan komplementer yang dianjurkan oleh Nabi dan diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat apabila dalam keluarga atau masyarakat terdapat seseorang yang mengalami kolesterol tinggi untuk bisa dianjurkan melakukan terapi bekam.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa digunakan sebagai perbandingan apabila akan melakukan penelitian mengenai bekam dan bisa menambahkan variabel pada penelitian selanjutnya..

5. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bisa membuat pengetahuan lebih luas terhadap terapi komplementer dan dapat menjadi landasan atau sumber untuk membuka praktik mengenai bekam.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

NO	Judul Penelitian	Metode dan kesimpulan	Perbedaan
1.	Efektifitas terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di UPT Pelayanan Sosial tresna werdha Jember oleh Agustina N,M, Wahyudi, Ginanjar Sasmito (2017)	Desain penelitian : <i>pre eksperimental</i> dengan <i>one group pretest dan post test</i> dengan teknik <i>probability sampling</i> . Sampel : 31 responden Hasil : penelitian ini menyatakan bahwa terdapat keefektifan dari terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di UPT PSTW Jember.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah tempat , karakteristik responden, dan metode penelitian.
2.	Gambaran kadar koleterol pada pasien terapi bekam d tempat pelayanan kesehatan tradisional Bekam Herbal Center (BHC) Kedaton Kota Bandar Lampung oleh Yoga Rahmanda Risang Seto, Mimi Sugiarti(2016)	Desain penelitian : deskriptif Populasi : 292 orang Kesimpulan : Dari 30 sampel terdapat 28 sampel yang mengalami penurunan kadar kolesterol total dan sisanya tidak berpengaruh. Hal ini di sebabkan karena terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol total dalam tubuh tetap tinggi yaitu: merokok, stess(kondisi psikis).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah tempat, karakteristik responden, dan metode penelitian.
3.	Intervensi keperawatan dalam menurunkan kadar kolesterol darah dan tekanan darah pada kelompok lansia yang diberikan <i>cupping teraphy</i> di desa Wedomartani Sleman Penelitian oleh Suwarsi (2019).	Jenis penelitian : kuantitatif desain penelitian : eksperimen semu atau quasi nonequivalent control group <i>purposive sampling</i> sesuai dengan kriteria penelitian. Kesimpulan : Hasil dari penelitian ini terdapat penurunan kadar kolesterol pada kelompok intervensi rata-rata 42,89 mg/dl, untuk kelompok kontrol mengalami penurunan kadar kolesterol darah sebanyak 20,95 mg/dl.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakuan adalah tempat dan karakteristik responden. Lalu dari metode pada penelitian yang dilakukan.